

PKM PENDAMPINGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS SAINTIFIK DI TK WIDYA PUSPITA CANGGU

**Christiani Endah Poerwati¹, Ni Made Ayu Suryaningsih², I Made Elia
Cahaya³**

¹Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura; ²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura; ³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ekonomika dan Humaniora Universitas Dhyana Pura

Email: christianiendah@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pembelajaran ini membiasakan anak untuk menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini, guru dituntut untuk kreatif dan mampu merancang perencanaan pembelajaran dengan tepat. Hasil observasi dan wawancara di TK Widya Puspita Canggü, diketahui bahwa guru-guru mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan dan aplikasi dari pendekatan tersebut. Maka melalui program pengabdian kepada masyarakat diadakan pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran PAUD. Melalui kegiatan ini, guru di TK Widya Puspita Canggü mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik secara kreatif dan efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: Pendekatan saintifik, Perangkat pembelajaran, Pendampingan

ABSTRACT

A scientific approach is a learning approach that gives children the opportunity to gain learning experiences through observing, asking questions, gathering information, reasoning and communicating. This learning accustoms children to discover new knowledge, solve problems, critical and creative thinking skills. In the learning process using this scientific approach, teachers are required to be creative and able to design learning plans appropriately. The results of observations and interviews at TK Widya Puspita Canggü, it is known that teachers have difficulty in planning and application of the approach. Then through community service programs, assistance was provided in the preparation of PAUD learning plans. Through this activity, teachers at TK Widya Puspita Canggü are able to develop learning tools by applying scientific approaches creatively and effectively, so that the learning process becomes more interesting, enjoyable and meaningful.

Keywords: *Scientific approach, Learning tools, Assistance*

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pada rentang pendidikan ini diberikan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sejumlah pengalaman belajar melalui

bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 137 dan 146 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada tingkat Pendidikan anak usia dini menerapkan Kurikulum 2013, dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan anak untuk mendapat pengalaman belajar melalui mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan (Permendikbud No. 81A Tahun 2013).

Pendekatan ilmiah (saintifik) yaitu pembelajaran yang berbasis fakta/fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika berfikir, menginspirasi siswa untuk berfikir kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah (Majid, 2014). Pembelajaran saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran saintifik mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami dunia, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak belajar berpikir luas. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Kurikulum yang diterapkan di tingkat PAUD dan pendidikan dasar menggunakan pendekatan tematik. Sehingga dalam proses pembelajarannya menggunakan satu tema, yang berperan sebagai pemersatu berbagai bahasan dan tingkat pencapaian perkembangan anak. Siswa di tingkat PAUD dan pendidikan dasar masih berperilaku dan berpikir kongkrit, dengan demikian pembelajaran sebaiknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Trianto, 2011). Helm & Beneke (dalam Seefeldt & Wasik, 2008) mengungkapkan bahwa di dalam sebuah kurikulum terpadu banyak dari kegiatan yang diikuti anak-anak berhubungan dengan tema atau topik khusus.

Efektivitas penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan semakin optimal jika didukung dengan penggunaan media pembelajaran atau alat peraga edukatif (APE) yang sesuai dengan tema. Anak usia dini berada pada perkembangan kognitif sensori motorik dan operasional konkret, sehingga peranan media pembelajaran menjadi sangat vital. Tanpa keberadaannya akan menyulitkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diikuti.

Keberhasilan proses pembelajaran di PAUD ditentukan oleh pemahaman guru terhadap karakteristik kurikulum, materi, dan media pembelajaran terhadap peserta didik. Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola materi serta media dan menyajikannya. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan tepat dan didukung pula oleh APE yang sesuai, namun berdasarkan hasil observasi awal yang telah kami lakukan di TK Widya Puspita Canggu, kecamatan Kuta Utara, ditemukan bahwa guru-guru masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pendekatan saintifik serta sulitnya mengembangkan APE yang sesuai dengan tema yang berlaku. Penerapan metode yang tepat dan bervariasi seringkali menjadi keengganan bagi guru, karena lebih nyaman dan terbiasa dengan metode konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di lembaga mitra, diketahui bahwa: 1) kesulitan dalam memahami pendekatan saintifik untuk tingkat pendidikan anak usia dini, 2) kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, seperti yang tercermin pada kurikulum 2013, 3) mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, 4) kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada tingkat pendidikan anak usia dini, serta 5) Guru kesulitan dalam menyusun media (APE) yang sesuai dengan tema. Permasalahan yang terjadi banyak disebabkan oleh kebingungan guru dalam memahami dan mengartikan pendekatan saintifik serta karena kebiasaan guru menggunakan

pendekatan konvensional. Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penggunaan media gambar atau buku yang berpusat kepada guru, membuat anak bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik membuat anak sulit memahami apa yang disampaikan guru, karena anak banyak belajar ketika mereka diberi banyak kesempatan untuk mengeksplorasi. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami menawarkan suatu program pendampingan pendidik PAUD, untuk meningkatkan kompetensi Guru-guru pada TK Widya Puspita Cangu.

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dikemukakan di BAB I maka solusi yang dapat diberikan adalah melalui workshop penyusunan perencanaan pembelajaran serta aplikasi dari pendekatan saintifik. berupa pendampingan dan simulasi. Berikut uraian solusi yang dapat diusulkan untuk dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra

- a. Mengidentifikasi kebutuhan mitra, langkah ini dilakukan untuk menguraikan permasalahan yang paling mendasar, yang dialami oleh mitra. Sehingga dapat ditentukan tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.
- b. Menawarkan pemecahan permasalahan dengan mengadakan workshop penyusunan perencanaan pembelajaran serta aplikasi dari pendekatan saintifik. Kegiatan workshop ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga pendidik sekolah mitra.
- c. Menetapkan materi pendampingan berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra. Materi yang diberikan berdasarkan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)
- d. Menyusun materi yang telah ditetapkan kedalam handout dan media pembelajaran. Berikut pada tabel 2.1 diuraikan materi yang diberikan berdasarkan permasalahan mitra: Solusi merupakan uraian metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan. Target luaran meliputi uraian target-target capaian dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, bisa berupa produk, alih teknologi, peningkatan pengetahuan, dan sejenisnya

Permasalahan	Materi Pendampingan
a. Kurang memahami pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini	a. Strategi pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik
b. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik	b. Pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik c. Pendampingan aplikasi/penerapan pembelajaran anak usia dini dengan menggunakan pendekatan saintifik

- e. Memberikan workshop bagi guru-guru, dengan materi seperti yang telah dipaparkan sebelumnya.
- f. Mengevaluasi dan merefleksikan kegiatan pendampingan dengan menggunakan lembar observasi dan kuesioner.

3. Metode

a. Tahapan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membina komunikasi dengan kepala TK Widya Puspita Cangu untuk mendapatkan informasi dan gambaran awal tentang permasalahan yang dihadapi guru pada tingkat Pendidikan Anak Usia
- 2) Menentukan skala prioritas program kegiatan yang akan dilaksanakan dan keberlanjutannya
- 3) Menyusun program kegiatan dan materi pendampingan
- 4) Melaksanakan program pelatihan dan pendampingan
- 5) Evaluasi pelaksanaan program kegiatan

b. Metode Pendekatan

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini yakni metode diskusi dan workshop. Arief (2002) menyatakan secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*selfmaintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Lokakarya (*workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah workshop biasanya terdiri dari Pimpinan workshop, Anggota, dan Manusia Sumber.

c. Partisipasi Mitra

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan dukungan dan peran serta mitra diantaranya adalah :

- 1) Menjadi sumber informasi dalam mendeskripsikan masalah dan kebutuhan yang dialami di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini.
- 2) Menjadi mediator bagi pemangku kepentingan, pelaksana pengabdian masyarakat, dan peserta pendampingan

d. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan diskusi dan workshop maka teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1 Teknik Evaluasi Pelaksanaan Program

Aspek yang dievaluasi	Teknik evaluasi
a. Minat dan antusias peserta selama worksop	Observasi
b. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik	Observasi dan penilaian produk
c. Ketercapaian tujuan program, yakni peningkatan kemampuan mitra dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik	Observasi

e. Keberlanjutan Program

Hasil evaluasi dan masukan yang diterima akan menjadi umpan balik dalam upaya meningkatkan kualitas dan perbaikan program berikutnya. Maka keberlanjutan program diharapkan dan memungkinkan dapat diteruskan dan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan diskusi dan pendampingan/workshop untuk pendidik PAUD di daerah lain
- 2) Mengadakan program kegiatan lanjutan dengan materi yang berbeda
- 3) Mendirikan pusat workshop untuk Pendidik PAUD

4. Simpulan

Konsep pembelajaran pada anak usia dini adalah berpusat pada anak. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran (Lampiran IV Permendikbud No 146 Tahun 2014). Pendidik PAUD pada umumnya mengenal dan memahami konsep tersebut, namun kurang menyadari bahwa mereka telah melaksanakannya dalam pembelajaran setiap hari. Hal ini juga dirasakan para pendidik yang ada di TK Widya Puspita Cangu.

Berdasarkan hasil pelatihan, observasi dan simulasi maka dapat di peroleh hasil bahwa :

- a. Pemahaman guru tentang pendekatan saintifik semakin meningkat melalui pemaparan teoritis dan hasil analisis RPPH yang telah dibuat dan dilaksanakan.
- b. Perencanaan pembelajaran akan terus disesuaikan dengan pendekatan saintifik dengan metode pembelajaran yang sesuai tema dan sub tema.
- c. Pelaksanaan pembelajaran menerapkan prinsip-prinsip pendekatan saintifik ditunjukkan melalui kegiatan simulasi mengajar.
- d. Pembuatan APE sebagai media dan pendukung agar pembelajaran dapat berjalan efektif, menyenangkan dan bermakna, guru mampu membuat dan mengembangkan APE yang serbaguna untuk berbagai tujuan pembelajaran dan memanfaatkan barang bekas menjadi alat peraga sekaligus alat permainan.

Sedangkan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi sebagai keberlanjutan program terpantau bahwa :

- a. Kompetensi gruru meningkat dalam membuat perencanaan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik
- b. Implementasi pendekatan saintifik dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin dapat dibedakan dan mendapat penekanan pada setiap prinsipnya (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan)
- c. Penggunaan APE semakin menjadi kebutuhan yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Kreativitas guru dalam pengadaan APE dari berbagai bahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arief, Armai, 2002, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Pers, Jakarta
Lampiran IV. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
Majid, Abdul. 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81A Tahun 2013
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.



- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146. 2014. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Seefeldt, Carol & Wasik, B.A. 2008. Pendidikan Anak Usia Dini; Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2011. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional